

ABSTRAK

Muhammad Gilang Rayhan, NIM: 1211030127, “Pemaknaan Ayat-Ayat Haji Dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik Dimensi Sosial.”

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang tidak hanya berdimensi spiritual, tetapi juga sarat dengan nilai sosial seperti kesetaraan, kebersamaan, dan solidaritas umat. Namun dalam praktik kontemporer, nilai sosial haji sering kali tidak dimengerti oleh para jamaah haji yang sedang melakukan haji atau yang sudah pernah haji. Fenomena tersebut menimbulkan kesenjangan antara idealitas ajaran Al-Qur’an dan realitas pelaksanaan haji di masyarakat. Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelaah kembali bagaimana Al-Qur’an memaknai haji dalam perspektif sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep haji sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an, dan (2) mengungkap makna sosial yang terkandung dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah haji (3) Penerapan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ibadah haji di negara Indonesia. Pendekatan yang digunakan ialah tafsir tematik (*maudhu’i*), yakni metode yang menghimpun seluruh ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian menganalisisnya secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks *asbāb al-nuzūl*, korelasi makna antar-ayat (*munāsabah*), serta pandangan mufasir klasik dan kontemporer. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap sumber-sumber primer seperti Tafsir al-Ṭabarī, Tafsir al-Qurṭubī, Tafsir al-Azhar karya Hamka, serta Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, yang kemudian dianalisis secara deskriptif-analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah haji dalam Al-Qur’an tidak hanya bersifat ritual individual, tetapi juga mengandung pesan sosial yang kuat. Ayat-ayat seperti QS. Al-Baqarah [2]:197, Al-Hajj [22]:27–28, dan Āli ‘Imrān [3]:97 menegaskan pentingnya nilai kesetaraan, disiplin kolektif, pengendalian diri, serta larangan terhadap perilaku fasik dan perselisihan selama pelaksanaan haji. Nilai-nilai tersebut mengajarkan umat untuk hidup dalam semangat kebersamaan dan saling menghormati. Dari sisi sosial, haji menjadi simbol persaudaraan universal (*ukhuwah insaniyyah*), penghapusan sekat-sekat sosial, dan sarana pendidikan moral yang menumbuhkan empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam perspektif tafsir klasik, haji dipahami sebagai pengabdian total kepada Allah SWT; sementara dalam tafsir kontemporer, seperti Quraish Shihab dan Hamka, haji dimaknai sebagai proses spiritual yang melahirkan kesadaran sosial dan kemanusiaan universal. Penelitian ini menegaskan bahwa makna sosial dalam ibadah haji perlu diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat modern yang sering diwarnai oleh materialisme dan individualisme. Nilai-nilai haji seperti kesetaraan, solidaritas, dan tolong-menolong dapat menjadi dasar bagi pembentukan masyarakat Islam yang inklusif, berkeadilan, dan berperadaban. Haji bukan hanya perjalanan menuju Baitullah, tetapi juga perjalanan menuju kesempurnaan akhlak dan kesadaran sosial yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur’an.

Kata Kunci: Tafsir Tematik, Haji, Makna Sosial, Solidaritas, Al-Qur’an.